

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pengujian hipotesis mengenai *Pengaruh Pembiasaan Amal Yaumiyah terhadap Disiplin Belajar Fikih Siswa di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026*, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan amal yaumiyah siswa berada pada kategori cukup baik hingga baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 59,55 dari total responden sebanyak 51 siswa. Skor minimum sebesar 44 dan maksimum sebesar 70 dengan standar deviasi 5,801 menunjukkan bahwa secara umum siswa telah melaksanakan amal yaumiyah secara konsisten, meskipun terdapat variasi tingkat keterlaksanaan antar individu. Pembiasaan ini mencerminkan adanya budaya religius yang cukup kuat di lingkungan sekolah.
2. Disiplin belajar Fikih siswa berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 56,37. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dalam menaati tata tertib pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 4,895 menunjukkan bahwa sebaran data relatif stabil, sehingga tingkat disiplin belajar antar siswa tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu mencolok. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa disiplin belajar Fikih siswa secara umum telah berada pada tingkat yang baik.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan amal yaumiyah terhadap disiplin belajar Fikih siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiasaan amal yaumiyah yang dilakukan oleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin mereka dalam belajar Fikih. Dengan demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga pembiasaan amal yaumiyah dapat dikatakan memiliki peran dalam meningkatkan disiplin belajar Fikih siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Implikasi Teoretis**

Penelitian ini memperkuat teori pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam yang menegaskan bahwa metode pembiasaan (ta'dib dan habituasi) merupakan strategi efektif dalam membentuk perilaku peserta didik. Amal yaumiyah sebagai bentuk pembiasaan ibadah harian terbukti memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan sikap disiplin belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai hubungan antara dimensi religius dan perilaku akademik siswa.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertahankan serta mengembangkan program pembiasaan amal yaumiyah sebagai budaya sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan.
- b. Bagi guru, khususnya guru Fiqih, pembiasaan amal yaumiyah dapat dijadikan sebagai strategi pendukung dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa.
- c. Bagi siswa, pembiasaan amal yaumiyah dapat menjadi sarana internalisasi nilai tanggung jawab, ketertiban, dan konsistensi yang berdampak langsung pada perilaku belajar mereka.

Dengan demikian, program pembiasaan religius hendaknya tidak dipandang sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan karakter di sekolah.

### C. Saran – Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan dan sistem evaluasi terhadap program pembiasaan amal yaumiyah agar pelaksanaannya semakin optimal. Selain itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung konsistensi pembiasaan tersebut di rumah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (Khususnya Guru Fikih)

Guru hendaknya tidak hanya menekankan aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga terus membina aspek afektif dan psikomotorik melalui keteladanan, pengawasan, serta pembiasaan nilai-nilai disiplin dalam setiap proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran bahwa amal yaumiyah bukan sekadar kewajiban formal sekolah, melainkan kebutuhan pribadi sebagai seorang muslim. Konsistensi dalam menjalankan amal yaumiyah akan membentuk karakter yang tertib, disiplin, dan bertanggung jawab dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada dua variabel dan satu lokasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah variabel lain yang relevan, memperluas subjek penelitian, atau menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berdisiplin melalui pembiasaan amal yaumiyah di lingkungan sekolah.